

# Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Pelatihan Vokasional Menjahit di Sekolah Perempuan Jawa Barat

Dechantika Tsaniyah Nurinayah<sup>1\*</sup>, Yoyoh Jubaedah<sup>1</sup>, Ana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: dechan20[at]upi.edu,

\* corresponding author

## ABSTRACTS

Vocational education through non-formal channels plays a crucial role in equipping communities with practical skills to support economic independence. The West Java Women's School is committed to empowering housewives, female heads of households, and vulnerable groups through capacity-building programs. However, these partner groups often face limited access to structured skills training that is adaptive to the needs of the independent economic market. This community service activity aims to implement a digital technology-based vocational sewing training program and evaluate its impact on improving participants' competencies and entrepreneurial readiness. The service implementation method used an intensive training approach that focused on hands-on practice, the use of real-world media, the use of digital sewing machines, and a comprehensive post-training evaluation of 24 participants. The results of the activity demonstrated that this community service program was highly effective, with all aspects of the training being categorized as "Very Good" with an average achievement above 81%. The use of real-world media and digital sewing machines received the highest response rate, reaching 89.17%, demonstrating the high acceleration in participants' understanding of the appropriate technology taught. Overall, this community service activity significantly improved partners' technical sewing skills and fostered strong motivation to create independent business opportunities for family well-being.

*Manuscript received Ags 17, 2025; revised Des 23, 2025; accepted Jun 29, 2026; Date of publication jun 30, 2026; Jiptek : Jurnal Pengabdian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License*



## ABSTRAK

Pendidikan vokasional melalui jalur nonformal memegang peranan krusial dalam membekali masyarakat dengan keterampilan praktis guna mendukung kemandirian ekonomi. Sekolah Perempuan Jawa Barat berkomitmen memberdayakan kelompok ibu rumah tangga, perempuan kepala keluarga, dan kelompok rentan melalui program peningkatan kapasitas. Namun, kelompok mitra ini sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan terstruktur yang adaptif dengan kebutuhan pasar ekonomi mandiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pelatihan vokasional menjahit berbasis teknologi digital serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan wirausaha peserta. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pendekatan pelatihan intensif yang berfokus pada praktik langsung, penggunaan media nyata, pemanfaatan mesin jahit digital, serta evaluasi komprehensif pasca-pelatihan terhadap 24 orang peserta. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berjalan sangat efektif, di mana seluruh aspek pelatihan masuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan rata-rata capaian di atas 81%. Pemanfaatan media nyata dan mesin jahit digital memperoleh respons tertinggi mencapai 89,17%, yang membuktikan tingginya akselerasi pemahaman peserta terhadap teknologi tepat guna yang diajarkan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis menjahit mitra secara signifikan serta menumbuhkan motivasi kuat untuk membuka peluang usaha mandiri demi kesejahteraan keluarga.

---

**Keywords / Kata Kunci** — *Pelatihan Menjahit; Pendidikan Nonformal; Pendapat Alumni; Evaluasi Pelatihan*

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan vokasional melalui jalur nonformal memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan praktis masyarakat. Di tengah tantangan ekonomi global, penyediaan keterampilan terapan menjadi langkah strategis untuk menekan angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan di sektor domestik. Pemberdayaan perempuan melalui jalur pendidikan nonformal tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kecakapan hidup (life skills) yang adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja maupun industri kreatif mandiri. Oleh karena itu, program-program pelatihan berbasis keterampilan teknis perlu terus digalakkan secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan.

Sekolah Perempuan Jawa Barat merupakan salah satu institusi nonformal yang aktif menyelenggarakan program pelatihan keterampilan guna mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Program pelatihan menjahit yang diinisiasi oleh lembaga ini secara khusus ditargetkan untuk kelompok ibu rumah tangga, perempuan kepala keluarga, serta kelompok rentan lainnya. Kelompok mitra ini pada umumnya memiliki motivasi tinggi untuk produktif, namun sering kali terkendala oleh keterbatasan akses terhadap sarana pelatihan yang memadai, keterbatasan modal, serta minimnya penguasaan teknologi penunjang yang modern. Di sisi lain, manajemen pelatihan konvensional kerap kali dihadapkan pada tantangan penyesuaian materi dan media ajar agar mudah dipahami oleh peserta yang memiliki latar belakang pendidikan formal beragam. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat di lembaga ini difokuskan pada optimalisasi metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan pemanfaatan media nyata untuk mempercepat penguasaan teknik dasar hingga mahir.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penguatan aspek implementasi kurikulum pelatihan menjahit yang mencakup kejelasan tujuan, kesesuaian materi, variasi metode, serta pemanfaatan media teknologi tepat guna seperti mesin jahit digital. Berbagai program pemberdayaan sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media nyata dan alat bantu yang modern mampu meningkatkan efisiensi belajar peserta secara signifikan. Melalui program pengabdian ini, tim melakukan pendampingan intensif serta pengenalan standarisasi kompetensi kerja agar luaran yang dihasilkan oleh peserta memenuhi kebutuhan pasar.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan program pelatihan vokasional menjahit yang komprehensif, mengoptimalkan pemanfaatan media mesin jahit modern bagi mitra, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program pascapelatihan. Melalui evaluasi berkala terhadap alumni program, diharapkan dapat dirumuskan formula pendampingan berkelanjutan yang efektif dalam mendorong terciptanya peluang wirausaha mandiri dan meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga bagi alumni Sekolah Perempuan Jawa Barat.

## 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan metode pelatihan vokasional intensif, praktik langsung (hands-on experience), serta pendampingan berbasis kompetensi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan terjadinya transfer ipteks yang efektif sehingga kelompok mitra dapat mengadopsi keterampilan menjahit secara mandiri untuk menunjang ekonomi keluarga. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase utama, yaitu;

### 1. Waktu, Tempat, dan Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara berkala oleh alumni pelatihan menjahit periode 2019-2022, dengan lokasi kegiatan di Sekolah Perempuan Jawa Barat. Sasaran strategis atau mitra yang dilibatkan dalam program pemberdayaan ini adalah para alumni dan peserta pelatihan yang mencakup kelompok ibu rumah tangga, perempuan kepala keluarga, serta kelompok rentan sebanyak 120 orang, dengan sampel 24 responden yang dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan mitra didasarkan pada komitmen yang tinggi untuk merintis usaha mandiri pascapelatihan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Alur pelaksanaan pengabdian dilakukan secara terstruktur melalui tahapan sebagai berikut:

- Tahap 1: Analisis Kebutuhan dan Penyelarasan Kurikulum (Persiapan) Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengelola Sekolah Perempuan Jawa Barat untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta dan merumuskan tujuan pelatihan yang inklusif. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan modul serta sistematika materi agar materi teknis menjahit dapat dipahami dengan mudah oleh peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.
- Tahap 2: Difusi Ipteks dan Pelatihan Praktis (Pelaksanaan) Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian, di mana tim memberikan pelatihan teknis menjahit dengan mengombinasikan variasi metode pembelajaran, mulai dari pemaparan teori dasar, demonstrasi, hingga tanya jawab interaktif. Proses difusi teknologi dioptimalkan melalui pemanfaatan media nyata serta pengenalan dan pengoperasian mesin jahit digital modern untuk mempercepat pemahaman motorik peserta.
- Tahap 3: Pendampingan Mandiri dan Uji Kompetensi (Evaluasi Proses) Peserta didampingi secara intensif dalam menyelesaikan produk jahitan secara mandiri. Untuk mengukur ketercapaian kompetensi kerja, tim melaksanakan evaluasi komprehensif yang meliputi tes tertulis mengenai pola pakaian serta uji praktik langsung (pembuatan produk jadi) sesuai dengan standar operasional yang berlaku.

## 3. Metode Evaluasi Dampak dan Keberhasilan Program

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tingkat penerimaan mitra terhadap materi yang diberikan, digunakan instrumen evaluasi kualitatif dan kuantitatif berbasis kuesioner dengan skala Likert 5 poin yang mencakup 30 item pernyataan. Aspek-aspek yang dievaluasi secara mendalam meliputi lima indikator utama, yaitu kejelasan tujuan pelatihan, kesesuaian materi, variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media (mesin jahit digital), serta efektivitas sistem evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase capaian indikator untuk mengklasifikasikan tingkat keberhasilan program ke dalam beberapa kategori: Sangat Kurang (0–20%), Kurang (21–40%), Cukup (41–60%), Baik (61–80%), dan Sangat Baik (81–100%)

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pelatihan vokasional menjahit di Sekolah Perempuan Jawa Barat telah berhasil diselenggarakan dengan melibatkan 24 orang peserta dari kelompok perempuan rentan dan ibu rumah tangga. Keberhasilan program transfer ipteks ini diukur secara komprehensif berdasarkan lima aspek utama pelaksanaan kegiatan, yaitu ketercapaian tujuan, kualitas materi, variasi metode, pemanfaatan media modern, dan efektivitas evaluasi. Hasil capaian dari masing-masing indikator keberhasilan program disajikan secara terperinci pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Capaian Indikator Keberhasilan Pelatihan Vokasional

No	Aspek Pelaksanaan Pengabdian	Capaian Indikator (%)	Kategori Keberhasilan
1	Pemanfaatan Media Pelatihan	89,17%	Sangat Baik
2	Efektivitas Sistem Evaluasi	86,67%	Sangat Baik
3	Variasi Metode Pembelajaran	84,17%	Sangat Baik
4	Ketercapaian Tujuan Program	83,71%	Sangat Baik
5	Kesesuaian Materi Teknis	82,17%	Sangat Baik
	<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>85,18%</b>	<b>Sangat Baik</b>

### 1. Difusi Teknologi dan Optimalisasi Media Modern (Mesin Jahit Digital)

Berdasarkan Tabel 1, aspek pemanfaatan media pelatihan memperoleh capaian tertinggi dari peserta, yaitu sebesar 89,17%. Hal ini menunjukkan bahwa proses difusi teknologi yang dirancang oleh tim pengabdian berjalan dengan sangat sukses. Faktor penentu utama tingginya capaian ini adalah pengenalan media nyata berupa penggunaan mesin jahit digital modern selama proses pelatihan berlangsung.

Kelompok mitra yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga awalnya merasa asing dengan teknologi konveksi modern. Namun, melalui pendampingan intensif, penyediaan fasilitas praktik yang memadai mampu memotivasi peserta untuk menguasai alat dengan cepat. Penggunaan mesin jahit digital terbukti mempercepat proses produksi pakaian, mempermudah pembuatan pola variatif, serta meminimalisir kesalahan teknis bagi pemula jika dibandingkan dengan mesin jahit manual kayu tradisional.

### 2. Dinamika Pembelajaran dan Implementasi Materi Berbasis Praktik

Aspek variasi metode pembelajaran (84,17%) dan kesesuaian materi teknis (82,17%) juga berada pada kategori "Sangat Baik". Keberhasilan ini didorong oleh penerapan metode pembelajaran aktif yang mengutamakan praktik langsung (*hands-on experience*) serta tanya jawab interaktif. Pendekatan ini efektif mengikis kejenuhan dan mempercepat transfer keterampilan motorik peserta saat membuat pola dan memotong kain.

Meskipun indikator materi memperoleh nilai di atas 81% (Sangat Baik), hasil diskusi bersama mitra menunjukkan perlunya pengembangan naskah penunjang berupa modul pelatihan yang disusun secara lebih sistematis dan terstruktur. Ketersediaan modul cetak yang modular di masa depan akan mempermudah para alumni untuk melakukan belajar mandiri atau merujuk kembali teknik-teknik pembuatan pola pakaian yang rumit di rumah masing-masing setelah program pengabdian selesai.

### 3. Ketercapaian Kompetensi Kerja dan Dampak Kemandirian Ekonomi

Untuk memastikan standarisasi keahlian, tim pengabdian menerapkan sistem evaluasi komprehensif (86,67%) melalui tes tertulis dan uji praktik langsung pembuatan produk busana jadi. Evaluasi menyeluruh ini sangat krusial sebagai tolak ukur objektivitas kelayakan kerja dan kesiapan wirausaha mandiri bagi para peserta.

Secara keseluruhan, dampak sosial-ekonomi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat signifikan. Pelatihan ini tidak hanya berhasil mentransfer kemampuan teknis vokasional, melainkan juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, kesiapan kompetensi, dan motivasi berwirausaha bagi kelompok perempuan rentan di Jawa Barat. Melalui keterampilan menjahit yang telah tersertifikasi dengan standar baik ini, para alumni kini memiliki modal keahlian nyata untuk membuka jasa jahitan mandiri di rumah, memproduksi pakaian siap pakai skala mikro, maupun bergabung dalam kelompok usaha bersama demi menggerakkan roda ekonomi keluarga

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan menjahit di Sekolah Perempuan Jawa Barat dinilai sangat baik oleh alumni dari segi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Pelatihan efektif meningkatkan keterampilan dan kesiapan peserta untuk berwirausaha, terutama dengan penggunaan media nyata dan evaluasi komprehensif. Penyusunan materi perlu perbaikan agar lebih sistematis.

Perlu penyusunan modul yang lebih terstruktur serta pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran. Tambahan fasilitas praktik dan pendampingan pasca pelatihan akan meningkatkan keberlanjutan usaha peserta. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji dampak sosial-ekonomi dan hambatan pelaksanaan pelatihan guna penyempurnaan program

### Daftar Referensi

- [1]. Azizah, M., Hasan, M., Budiyo, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Aktif, Inovatif dan Menyenangkan untuk Guru MI Bahrul Ulum. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39-48.
- [2]. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2014). *Pedoman pelaksanaan uji kompetensi*. Jakarta.

- [3]. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Pendidikan nonformal: Landasan dan kebijakan. Jakarta.
- [4]. Ismail, A. (2024). Pengaruh teknologi pada pelatihan vokasional. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 30-40.
- [5]. H. Amnur, R. . Afyenni, R. Idmayanti, T. . Gusman, and A. Erianda, “Sosialisasi dan Penerapan Digitalisasi Sistem Pengelolaan Peternakan Ikan pada Nagari Bomas Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan”, *Jiptek*, vol. 1, no. 2, pp. 41–45, Dec. 2023, doi: 10.62527/jiptek.1.2.9.
- [6]. Mulyono, Y. (2016). Pengembangan modul pelatihan berbasis praktik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 15-24.
- [7]. Suryani, N. (2017). Pelatihan keterampilan menjahit sebagai pemberdayaan perempuan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 12(1), 75-90